

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat modern saat ini seperti tak bisa terlepas dari peran pentingnya perbankan. Mulai dari menyimpan, meminjam, hingga melakukan transaksi-transaksi keuangan, semuanya menggunakan jasa bank sebagai perantara.

Menurut Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Salah satunya yaitu PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk.

Untuk menjalankan fungsinya, PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk membutuhkan sarana dan prasarana pendukungnya. Segala hal yang dimiliki dan digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis adalah aset. Hal tersebut termasuk kendaraan, bangunan, peralatan, persediaan, kas, piutang dagang, investasi, dan lainnya (Ristono A, 2009).

PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk harus mempertimbangkan aset dan liabilitas sebagai kombinasi yang menciptakan keuntungan dan risiko bagi bisnis. Bank harus benar-benar memanfaatkan aset bisnis secara efektif dan efisien untuk mendatangkan profit.

Sebisa mungkin, Aset yang dimiliki harus menghasilkan pendapatan secara efektif. Karena kewajiban bisnis akan menghisap sebagian dari pendapatan itu. Dengan menghitung berapa banyak pendapatan yang dihasilkan aset, dapat menentukan apakah bank menghasilkan cukup dana untuk memenuhi kebutuhan aset untuk operasional dan pembayaran lainnya.

Penting bagi Bank untuk merevaluasi aset-asetnya untuk memperkuat keputusan bisnis. Karena dengan ini Bank dapat menentukan apakah telah memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar dan memenuhi

kewajiban-kewajiban bisnis bank. Jika setelah melakukan revaluasi aset dan mungkin masih membutuhkan pendanaan lebih untuk memenuhi keperluan penunjang operasional bank lainnya, Anda sudah siap untuk mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setidaknya dengan revaluasi aset, ini akan meminimalisir risiko-risiko dan keraguan akan keputusan bisnis.

Sistem manajemen aset yang diterapkan untuk mendata aset di PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk umumnya dilakukan dengan cara manual, seperti pendataan slip transaksi yang masuk ke dalam gudang dan yang keluar dari gudang serta pengelompokan aset sesuai jenisnya. Pendataan aset secara manual dengan mencatat langsung maupun input manual dengan menggunakan Personal Computer (PC) dirasakan kurang efektif dan efisien karena harus mendata aset satu per satu dan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pendataan karena kurang teliti.

Barcode dapat diartikan sebagai sekumpulan kode yg berbentuk garis-garis dan spasi, dimana masing-masing ketebalan setiap garis dan spasinya berbeda sesuai dengan isi kode tersebut. Fungsi dari *barcode* yaitu sebagai sarana untuk mempermudah kita dalam menginput data dimana cara kerjanya input data otomatis.

Sistem ini bertujuan mendata aset yang digunakan sebagai penunjang operasional bank dengan menggunakan media *barcode* serta pembuatan laporan data aset. *Barcode scanner* yang berfungsi untuk mendata aset dihubungkan ke PC, yang nantinya akan di olah menjadi data laporan penggunaan aset meliputi nama set, jumlah aset yang telah digunakan, tanggal fan waktu penggunaan aset, dan jumlah sisa aset.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam proyek akhir ini antara lain:

- a. Apakah rancang bangun sistem *inventory* aset menggunakan barcode berbasis web di PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk ini mampu meningkatkan kecepatan dalam proses pendataan aset bank?
- b. Bagaimanakah cara merancang sistem *inventory* aset menggunakan *barcode* berbasis web?
- c. Bagaimanakah *software* yang dapat dirancang dari sistem *inventory* aset menggunakan *barcode* berbasis web?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk harus dapat melakukan pendataan aset secara cepat, tepat dan akurat. Salah satu cara mengatasi permasalahan yang ada di PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk yaitu membuat sistem otomatis yang dapat melakukan pendataan serta penghitungan aset yang digunakan oleh bank, agar pengelolaan aset bank berjalan dengan baik guna menunjang operasional bank. Dari latar belakang yang telah di uraikan, dapat dilihat bahwa permasalahan ini terjadi kare proses pendataan aset masih dilakukan secara manual, sehingga terkadang mengakibatkan kurangnya beberapa jumlah aset yang diperlukan yang berakibat terkendalanya proses operasional di kantor cabang.

1.3.2 Batasan Masalah

Untuk menyederhanakan rancangan yang akan dibuat, maka batasan masalah dalam proyek akhir ini antara lain:

- a. Sistem ini mendata aset yang digunakan atau di keluarkan.

- b. Aset yang di data pada sistem ini yaitu, aplikasi setoran, formulir penarikan, formulir multi pembayaran, formulir pembayaran kartu kredit, formulir WIC (*walk in customer*)

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan yang ingin kami capai dalam proyek akhir ini adalah:

- a. Mempercepat PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk dalam melakukan pendataan aset bank.
- b. Mengetahui cara merancang sistem *inventory* aset menggunakan *barcode* berbasis WEB.
- c. Mengetahui *software* yang dapat dirancang dari sistem *inventory* aset menggunakan *barcode* berbasis WEB

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta menambah pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, juga sebagai sarana berinovasi dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Bagi PT. Bank Mandiri KCP Sidoarjo Krian (Persero) Tbk

Dapat dijadikan sebagai salah satu sistem *inventory* aset yang mampu meningkatkan dan mempermudah proses pendataan aset secara otomatis, serta mengurangi beban dan kesalahan pekerja dalam melakukan pendataan aset bank.